

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Sekolah Dasar” adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Arikunto (2021) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan sebab-akibat dari tindakan tertentu, sekaligus menjelaskan peristiwa yang terjadi ketika tindakan tersebut dilakukan. Secara keseluruhan, penelitian ini merinci seluruh proses mulai dari pelaksanaan tindakan hingga dampak yang dihasilkannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil, di mana peneliti melakukan tindakan di dalam kelasnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Prof. Dr. Rochiati Wiriaatmadja adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran. PTK melibatkan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui siklus ini, guru mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran, merancang dan melaksanakan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, mengamati dampaknya, dan merefleksikan hasilnya untuk perbaikan lebih lanjut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dijelaskan sebagai suatu eksplorasi terencana yang berulang dan bersifat reflektif, yang dilakukan oleh guru atau calon guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai aspek, seperti sistem, metode pengajaran, proses pembelajaran, konten materi, kompetensi, atau kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga dipandang sebagai strategi penyelesaian masalah yang

memanfaatkan tindakan konkret dan pengembangan keterampilan dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah. Selama prosesnya, semua pihak yang terlibat saling mendukung dengan menyediakan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis. Dalam praktiknya, Penelitian Tindakan Kelas menggabungkan tindakan yang memiliki makna dengan prosedur penelitian, menciptakan suatu pendekatan yang mencari solusi masalah sambil mendapatkan dukungan ilmiah (Prof. Dra. Herawati Susilo, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pahleviannur dkk. (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di lingkungan kelasnya. Dalam penelitian tindakan kelas guru merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakannya melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di ruang kelas masing-masing. Penelitian tindakan kelas bertujuan utama untuk mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, dengan merumuskan solusi berupa tindakan konkret sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas adalah mengatasi berbagai persoalan yang muncul, dengan harapan tercapainya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di ruang kelas.

Secara keseluruhan, dapat di simpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penelitian reflektif, diselenggarakan secara berulang oleh guru atau calon guru di dalam lingkungan kelas. Siklusnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi, dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah dan mencoba pendekatan-pendekatan baru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1B di SD Negeri Sukarahayu 01, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, dengan jumlah total siswa 28 orang, yang terdiri dari 15 orang siswi perempuan, dan 13 orang siswa laki-laki.

Peneliti melakukan penelitian, bertempat di Sekolah Dasar Negeri Sukarahayu 01 beralamat di Kp. Baru Rt 003/001. Desa Sukarahayu, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. SD Negeri Sukarahayu 01 merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang terbilang lengkap dan baik, karena didalam sekolah mempunyai jejaring internet Wifi. Jalur menuju SD Negeri Sukarahayu 01 sudah cukup bagus karena memiliki jalan yang bagus, maka memudahkan untuk melewati jalan menuju lokasi sekolah penempatan. SD negeri Sukarahayu 01 mempunyai akreditasi A dan masih menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. SD Negeri Sukarahayu 01 memiliki ruang kelas yang cukup bersih dan rapih, di dalam ruang kelas tersebut juga terdapat papan informasi kelas, struktur organisasi kelas, bukti karya siswa yang dipajang di dalam kelas dan hiasan ruangan yang bersifat edukatif.

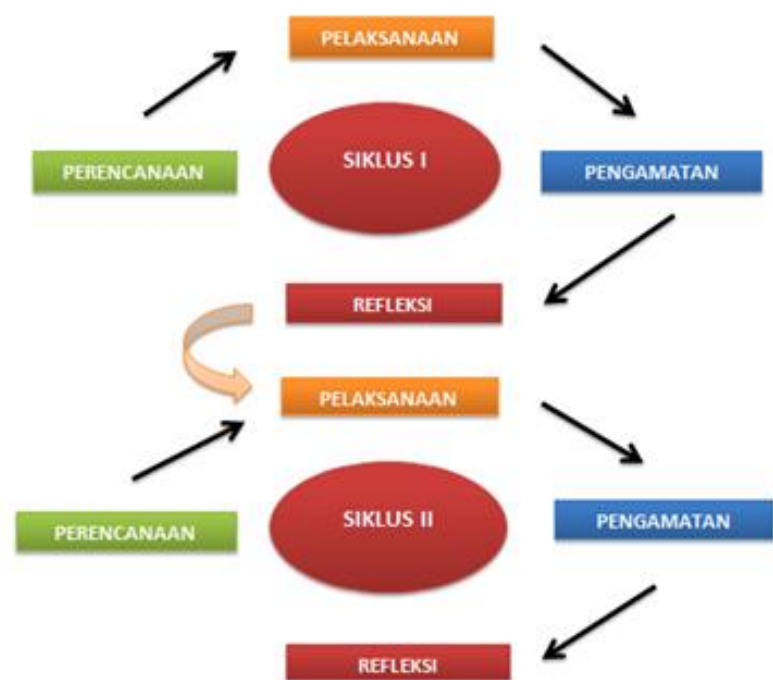
3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan merujuk pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Struktur ini terdiri dari empat fase, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dan berulang hingga mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Prof. Dra. Herawati Susilo (2022) Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari ide dasar yang pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Namun, mereka menggabungkan komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan, mengakui bahwa kedua kegiatan ini harus dilakukan secara bersamaan dan tak terpisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, saat suatu tindakan dilaksanakan, pengamatan juga harus dilakukan secara simultan. Pada dasarnya, model yang diusulkan oleh Kemmis & McTaggart terdiri dari perangkat-perangkat atau urutan langkah yang mencakup empat komponen utama, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Isma Aulia Hasanah, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keempat komponen ini dianggap sebagai satu siklus, di mana siklus diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut pandangan Kemmis & Mc Taggart, pelaksanaan penelitian tindakan melibatkan empat langkah, yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan melakukan pengamatan/monitoring, merenungkan hasil pengamatan, serta mengubah atau merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.



Gambar 3. 1 Alur Kegiatan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Model Spirral)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pahleviannur dkk (2022) Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting, sebab tanpa data maka penelitian tidak akan berhasil. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Menurut Arikunto (2021) observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendengaran terhadap perilaku individu selama periode tertentu, dengan tujuan mendapatkan hasil, data, dan informasi yang relevan. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk memahami aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar observasi, di mana catatan tersebut memberikan informasi mengenai kelemahan dan kelebihan dalam setiap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan lembar observasi, perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kesempatan berikutnya.

b) Tes

Tes adalah seperangkat alat dalam proses pengambilan data dengan cara memberikan soal atau rangsangan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang sesuai dan memiliki skor yang tetap (Prof. Dra. Herawati Susilo, 2022). Tes diterapkan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini bertujuan untuk menilai hasil dari penerapan model yang telah dilakukan oleh siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti (Pahleviannur dkk., 2022) Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti. Dokumen memiliki arti "*something written or printed, to be used as a record or evidence*" yang memiliki makna sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumentasi yang memiliki tujuan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi, digunakan untuk melacak suasana saat guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Dokumentasi menjadi tambahan penting dalam mendukung informasi yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2021) suatu penelitian pasti memerlukan alat bantu atau instrumen penelitian dalam mengambil sebuah data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi yang berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrumen tes berupa soal pilihan ganda. Dua jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi
 - a) Lembar observasi siswa

Berikut ini adalah instrumen tes observasi siswa

Tabel 3. 1 Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1.	Siswa menjawab salam dari guru			
2.	Siswa melakukan do'a bersama sebelum kegiatan belajar dilakukan			
3.	Siswa mengangkat tangan saat pengecekan kehadiran			
4.	Siswa menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”			
Kegiatan Inti				
5.	Siswa memperhatikan penjelasan tentang pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.			
6.	Siswa menjawab pertanyaan dan menyimak penjelasan guru dengan seksama			
7.	Siswa berkumpul bersama teman sekelompoknya.			
8.	Siswa membaca dan memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru (LKPD)			

9.	Siswa menerima kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang ada di tangannya.			
10.	Siswa mencari pasangan yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya (kartu soal atau jawaban)			
11.	Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu mendapat point			
12.	Siswa membuat kesimpulan mengenai pencocokkan kartu dengan melakukan presentasi didepan kelas.			
13.	Siswa mengerjakan LKPD dan melakukan Tes lisan secara individu			
Kegiatan penutup				
14.	Siswa melakukan refleksi bersama guru dan menyimpulkan materi pada hari ini.			
15.	Siswa melakukam doa bersama-sama dan menjawab salam penutup			
	Jumlah Skor yang diperoleh			
	Skor Maksimal		15	
	Persentase Skor		100%	
	Kategori			

b) Lembar observasi guru

Tabel 3. 2 Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

No.	Aspek yang diamati	Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pendahuluan				
1.	Guru mengucapkan salam kepada siswa			
2.	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa			
4.	Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”			
Kegiatan Inti				
5.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.			
6.	Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai membaca nyaring untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai membaca nyaring			
7.	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang membaca nyaring, dengan tema “Tempat Umum”			
8.	Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang			
9.	Guru memberikan LKPD			
10.	Guru menyiapkan kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban			
11.	Guru membagikan kartu dengan dikocok terlebih dahulu sehingga setiap siswa mendapat kartu yang berbeda-beda.			
12.	Guru memeriksa apakah setiap siswa			

Isma Aulia Hasanah, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	sudah mendapatkan kartu yang berbeda.			
13.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari kartu pasangannya			
14.	Guru mengarahkan siswa yang telah menemukan kartu pasangannya agar segera mempresentasikannya dengan membaca nyaring di depan kelas.			
15.	Guru mengarahkan siswa yang telah presentasi untuk mengerjakan LKPD dan melakukan Tes lisan			
Kegiatan penutup				
16.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.			
17.	Guru melakukan refleksi bersama dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.			
18.	Guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan melakukan doa bersama-sama dan mengucapkan salam penutup			
	Jumlah Skor yang diperoleh			
	Skor Maksimal		18	
	Persentase Skor		100%	
	Kategori			

2) Tes

Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar. Tes ini nantinya berisi tentang hasil penerapan model yang sudah dilaksanakan siswa kelas I. Metode pengujian yang dilakukan peneliti yaitu berupa Tes lisan kepada para siswa.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Nyaring

Indikator	Teknik Penilaian	Level Kognitif	Indikator Soal	Deskripsi
Pelafalan	Tes lisan	Siswa memaksimalkan dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas (C4)	1. Bacalah kalimat di bawah ini dengan pelafalan yang benar!	Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas. Seperti membaca kata pada kalimat dengan benar.
Intonasi	Tes lisan	Siswa melakukan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras (C3)	2. Bacalah kalimat di bawah ini dengan Intonasi yang tepat!	Siswa membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras. Seperti tinggi rendahnya setiap kata dalam kalimat yang dibacakan.
Volume	Tes lisan	Siswa melakukan membaca nyaring dengan volume suara yang keras (C3)	3. Bacalah kalimat di bawah ini dengan volume yang jelas!	Siswa mampu membacakan kalimat dengan volume suara yang bisa didengar oleh seluruh siswa didalam kelas.
Jeda	Tes lisan	Siswa dapat menentukan peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat (C3)	4. Bacalah kalimat di bawah ini dengan jeda yang sesuai!	Siswa mampu membaca kalimat dengan peletakan jeda sesuai dengan tanda baca yang tepat.

Kelancaran Membaca	Tes lisan	Siswa lancar dalam melaksanakan membaca nyaring (C3)	5. Bacalah kalimat di bawah ini dengan lancar!	Siswa lancar dalam membaca kalimat perkalimat.
--------------------	-----------	--	--	--

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Nyaring

No	Indikator	Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Pelafalan					
	a. Siswa terampil dalam membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
	b. Siswa membaca nyaring dengan lafal yang tepat					
	c. Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan					
	d. Tidak bisa membaca nyaring dengan lafal yang tepat dan jelas					
2.	Intonasi					
	a. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras					
	b. Membaca nyaring dengan intonasi yang tepat					
	c. Membaca nyaring dengan intonasi yang kurang tepat					
	d. Membaca nyaring dengan intonasi yang monoton					
3.	Volume					
	a. Volume suara bisa didengar oleh seluruh siswa					
	b. Volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk dibarisan depan					
	c. Volume suara hanya bisa didengar oleh guru					
	d. Volume suara hanya bisa didengar oleh dirinya sendiri					
4.	Kelancaran Membaca					
	a. Lancar dalam membaca nyaring					
	b. Lancar dalam membaca nyaring namun masih ada yang diulang					
	c. Masih terbata-bata dalam membaca nyaring					
	d. Tidak bisa dan tidak lancar membaca nyaring					
5.	Jeda					

Isma Aulia Hasanah, 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	a. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca dan tepat					
	b. Peletakan jeda sesuai dengan tanda baca					
	c. Peletakan jeda kurang sesuai dengan tanda baca dan kurang tepat					
	d. Tidak ada jeda dalam membaca					

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Anam dkk (2023) penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil skor siswa dari observasi aktivitas pembelajaran siswa serta tes keterampilan membaca permulaan pada setiap siklusnya apakah terjadi perubahan atau tidak. Sedangkan analisis data kualitatif untuk menganalisis data dari hasil pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1) Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan observasi. Karena hasil observasi berupa dekskripsi naratif yang harus diberikan dalam kategori kualitatif.

Tabel 3. 5 Skor untuk lembar soal observasi

SKOR	KETERANGAN
1	Ya
0	Tidak

Lembar observasi bisa dianalisis menggunakan rumus menurut Wahyudin dalam Nurandini, R. (2021).

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

N = nilai kegiatan

Selain itu, temuan tersebut diinterpretasikan sebagai berikut dengan menggunakan rentang kualitatif Arifin dalam Nurandini, R. (2021):

90%-100% = A (Sangat baik)

80%-89% = B (Baik)

70%-79% = C (Cukup)

60%-69% = D (Kurang)

2) Analisis data kuantitatif

Hasil penskoran yang dapat diketahui dari kemampuan membaca dengan rumus berikut: Kinerja responden diklasifikasikan di bawah ini:

Sudjana dalam (Sinabariba, E., Sinaga, E. 2020)

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{DSI} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100$$

$$\text{KBK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

DSI = penyerapan individu

KBK = ketuntasan belajar klasikal

Jika sekurang-kurangnya 70% murid telah menyelesaikannya, ketuntasan belajar dianggap telah selesai.